

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kualitatif yaitu metode penelitian yang mengutamakan ungkapan deskripsi dalam membangun paradigma pada penelitian sosial. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ingin diteliti secara langsung.⁷⁷

Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif, misalnya ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu). Pendekatan ini sangat penting dalam ilmu perilaku dimana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus, yakni penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial (individu, kelompok, lembaga atau masyarakat).⁷⁸ Studi kasus ini peneliti arahkan pada ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz al-Qur'an* SMAN 2 Pare, berupa analisis faktor peserta didik memilih ekstrakurikuler

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

⁷⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 127.

tersebut yang meliputi faktor minat dan bakat, kemampuan dan kebiasaan peserta didik, lingkungan sekitar, serta teman sebaya dan juga tantangan yang dihadapi selama mengikuti ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz al-Qur'an* tersebut.

Penelitian kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam yang dilakukan.⁷⁹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dan dibutuhkan dalam penelitian. Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar mengklaim bahwa peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan keberadaan mereka di lokasi penelitian diketahui oleh subjek atau informan. Agar peneliti lebih leluasa dalam mengumpulkan dan mengambil kesimpulan dari data di lapangan, maka penelitian di lapangan diposisikan sebagai observer partisipan.⁸⁰

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk melakukan wawancara mendalam dengan subjek atau informan, antara lain pembina ekstrakurikuler, pendamping ekstrakurikuler, guru agama, dan peserta didik ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz*, serta bertindak sebagai pengamat

⁷⁹ Ahmad Mustamil Khoiro dan Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 3–4.

⁸⁰ Hasaini Usman Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 3 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 90.

lengkap dan mengawasi terhadap objek penelitian. Berikut adalah beberapa spesifikasi dari kegiatan penelitian:

1. Observasi awal
2. Mengadakan wawancara dengan informan yang menjadi sumber data.
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan formal SMAN 2 Pare yang beralamat di jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No. 28 Pare, Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi tersebut dilakukan melalui pertimbangan dari hasil observasi pra-penelitian. Salah satu pertimbangan tersebut yaitu karena SMAN 2 Pare merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal berbasis negeri yang mengadakan ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an di Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Hasan, data adalah fakta yang dapat di gambarkan melalui angka, kode, simbol dan lainnya.⁸¹ Dari fakta tersebut, peneliti dapat memperoleh keterangan untuk sebuah penelitian. Data setelah diperoleh, dapat dianalisis dan digambarkan dengan cara-cara di atas. Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

⁸¹ M. Hasan I., *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Ghalia Indonesia, 2002), 82.

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau sumber asli, artinya data di dapat melalui sumbernya secara langsung di lapangan. Pengambilan data penelitian ini bisa berupa survei dengan wawancara atau observasi dengan angket. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu pembina, pendamping ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz*, peserta ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* dan hasil jawaban responden dari kuesioner yang diisi oleh siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua atau yang sudah ada. Menurut Saifuddin Anwar pada sebuah penelitian akan ada kemungkinan data-data primer belum cukup. Sehingga dari data yang kurang tersebut akan dilengkapi dengan data-data sekunder.⁸² Data sekunder bisa berupa dokumen ataupun naskah yang tertulis. Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil dari buku, jurnal, hasil wawancara dengan guru agama, pembina, pendamping ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* dan peserta ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* tentang pelaksanaan ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz al-Qur'an* di SMAN 2 Pare.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data, oleh karena itu proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari proses penelitian. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data,

⁸² Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), 91.

tidak mungkin mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Teknik dan sumber pengumpulan data mungkin berbeda. Wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi semuanya digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang menarik informasinya dari sumber primer dan lingkungan.⁸³ Ada tiga teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “Melihat” dan “Memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut.⁸⁴ Teknik ini berguna untuk mengumpulkan informasi dengan membiarkan pengamatan terbuka untuk sementara waktu tanpa mengubah hal yang diamati, dan dengan mendokumentasikan, merekam, dan memotret fenomena untuk menemukan data analitis.⁸⁵ Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati secara langsung berbagai tindakan yang terjadi saat menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur’an di SMAN 2 Pare.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

⁸⁴ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 15.

⁸⁵ Mardalis, *Metode Penelitian*, 14 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 63.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam pengumpulan data kualitatif dengan tujuan dapat memahami persepsi orang lain sehingga data yang di dapat lebih mendalam. Penggunaan metode wawancara juga dapat mengetahui perasaan orang lain karena penulis berhadapan langsung dengan sumber. Wawancara dapat mendalami pengetahuan seseorang secara langsung.⁸⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru agama, pembina, pendamping ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* dan peserta ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* SMAN 2 Pare. Diharapkan dari wawancara bisa mendapat data secara langsung dari sumbernya.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar/majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan lainnya”. Metode dokumentasi menurut pendapat Koentjoro Ningrat adalah “Sejumlah besar data yang telah tersedia adalah verbal, seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian kenang kenangan, laporan-laporan dan sebagainya”. Dari pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang telah tersedia dan telah dibukukan, sehingga data yang diperlukan tinggal

⁸⁶ M. Ghani D. Almanshur F., *Ghani, M. D., & Almanshur, F. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Ar-Ruzz Media. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 20.*

melihat dokumen tersebut.⁸⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz* al-Qur'an di SMAN 2 Pare.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁸

Secara operasional, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana model teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pertama, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁸⁷ Lia Nurjanah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 52.

⁸⁸ Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 23.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁹

Kedua, penyajian data. Merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang mulanya terpecah dan terpisah menurut sumber informasi dan saat diperolehnya informasi tersebut yang selanjutnya data di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.⁹⁰ Penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹¹

Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut direfleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Dalam merefleksi, perlu kehati-hatian agar tidak mengarang cerita yang sebetulnya tidak ada di lapangan atau mengada-ngada dengan menambahkan data yang tidak penting dan tidak didukung. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggolong-golongkan ke proses kategorisasi/tema sesuai fokus penelitian.⁹²

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti

⁸⁹ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 28.

⁹⁰ Muhammad Fajar, "Pelaksanaan Reforma Agraria di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 1960)" (Jember, IAIN Jember, 2020), 46–47.

⁹¹ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya," 29.

⁹² Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (Agustus 2016): 157.

kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sastra lisan adalah model triangulasi, yang artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Triangulasi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber data, atau sudut pandang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian dengan mengonfirmasi atau melengkapi temuan dari berbagai sumber atau perspektif.⁹⁴

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber ialah peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-

⁹³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁹⁴ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif dan Berbudaya* 1, no. 1 (Juli 2023): 35.

beda. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz*, guru agama, dan peserta ekstrakurikuler *tahsin-tahfidz*.⁹⁵

⁹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 230.